

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (Suliyanto, 2018). Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Data diperoleh Melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing masing Perusahaan. Alasan memilih Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s dikarenakan Perusahaan ini biasanya memiliki struktur biaya dan pendapatan yang lebih rumit, yang mungkin dapat menganalisis lebih mendalam terhadap praktik manajemen laba.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan informasi yang dapat dihitung dalam bentuk angka maupun bilangan. Penulis menggunakan data sekunder dalam penelitian ini karena secara tidak langsung. Peneliti dapat mengumpulkan data melalui website Bursa Efek Indonesia dan data yang peneliti ambil adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode tahun 2021-2023. Selain itu, penulis menggunakan *Library Research* dengan tujuan untuk memperoleh data dengan cara mempelajari, membaca, mengkaji dan menelaah literatur yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dapat berupa buku, jurnal, ataupun makalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa, dan lainnya, guna memperoleh atau dapat memberikan informasi atau data penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti karakteristiknya (Suliyanto, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Data perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* dapat dilihat melalui website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti (Suliyanto, 2018). Pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan ciri-ciri subjek yang akan dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang menerbitkan *annual report* secara lengkap berturut-turut tahun 2021-2023.
3. Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang mengalami laba.
4. Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang mempunyai kelengkapan data yang memenuhi variabel-variabel yang dibutuhkan.

3.4. Variabel Peneliti dan Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan

informasi tentang hal tersebut dan membuat kesimpulan tentang hal tersebut. Variabel penelitian terdiri dari 2 jenis yaitu variabel dependen (*dependent variable*) dan variabel independen (*independent variable*).

3.4.1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y).

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan untuk mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan guna mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia bisnis dan akuntansi. Penilaian manajemen laba adalah salah satu cara yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan mengelola laporan keuangan perusahaan, khususnya dalam hal pengelolaan laba yang dilaporkan. Salah satu cara untuk menilai manajemen laba suatu perusahaan dapat melalui model stubben. Model stubben yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *discretionary revenue* (Pendapatan diskresioner). Menurut (Suyono, 2017) pendapatan diskresioner adalah selisih antara perubahan aktual piutang dan perubahan piutang yang diprediksi berdasarkan model. Piutang yang terlalu rendah tinggi secara tidak normal mengindikasikan adanya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Menurut (Stubben, 2010) rumus untuk menghitung pendapatan diskresioner :

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + e$$

Keterangan :

AR = Piutang akhir tahun

R1_3 = Pendapatan pada tiga kuartal pertama

R4 = Pendapatan pada kuartal ke4

SIZE = Natural log dari total aset akhir tahun

AGE = Umur perusahaan (tahun)

GRM = Margin kotor

_SQ = Kuadrat dari variabel

e = Error

3.4.2. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel independent atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan suatu perusahaan kepada semua pihak yang ada didalamnya. Corporate social responsibility (CSR) merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban Perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial kerusakan-kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari aktivitas operasional perusahaan (Siregar, 2019). Semakin banyak pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan terhadap sosial lingkungan, maka kepercayaan masyarakat terhadap Perusahaan tersebut menjadi meningkat. Stakeholder lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka loyalitas konsumen akan semakin tinggi (Retno & Priantinah, 2012). Dalam penelitian ini ukuran *Corporate Social Responsibility* diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk mencari CSRI menurut GRI-G4 :

$$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSR_j = *Corporate Social Responsibility Index* Per kategori perusahaan j

X_{ij} = Dummy Variabel (1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan) dengan demikian $0 \leq CSRI \leq 1$)

N_j = Jumlah item perusahaan j, $N_j \leq 91$ (91 = skor maksimal)

2. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Dalam mekanisme *good corporate governance*, variabel penelitian yang digunakan adalah Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3) dan Kepemilikan Manajerial (X4).

a. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari perusahaan publik, yang tidak mempunyai saham baik langsung ataupun tidak langsung pada perusahaan publik. Komisaris independen terdiri dari anggota komisaris yaitu dewan komisaris. Dewan komisaris yaitu inti dari tata kelola perusahaan karena menjunjung tinggi kepentingan pemegang saham dan perusahaan. Menurut (Kusuma, 2020) dewan komisaris bekerja mengkoordinasikan pendapat agar tidak terjadi konflik antar pengurus dan tentunya mengontrol laporan keuangan.

$$KI = \frac{\text{Anggota dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

b. Komite Audit

Komite audit adalah badan yang membantu dewan komisaris dalam pengawasan manajemen perusahaan. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara *professional* dan independen yang dibentuk yang dibentuk oleh dewan komisaris dan tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dari dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi *good*

corporate governance di perusahaan-perusahaan. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK//03/2017 Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk untuk bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu dan melaksanakan fungsi dan tugas dewan komisaris. Dalam penelitian ini ukuran komite audit diukur menjumlahkan keseluruhan anggota komite audit (Karunia, 2021).

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Suaidah & Utomo, 2018). Menurut (Chen, 2015) kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan :

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah total saham biasa}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Brigham dan Houston (2006), profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan Keputusan. Profitabilitas dapat ditentukan dengan cara menghitung berbagai tolak ukur yang bersifat relevan. Salah satu tolak ukur profitabilitas adalah dengan rasio keuangan dengan menganalisis kondisi keuangan perusahaan dan tingkat profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dipotong pajak. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (Hery, 2016).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3.5. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda (multiple regression) dengan menggunakan program SPSS versi 25. Model regresi linear berganda adalah metode statistik yang berfungsi menguji pengaruh beberapa variabel independent terhadap variabel dependen.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Guna & Herawaty, 2010). Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran distribusi, nilai rata-rata (mean), standard deviasi, maksimum, dan minimum pada masing- masing variabel penelitian. Teknik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menafsirkan atau menginterpretasikan nilai rata-rata (mean), standard deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel penelitian (Zulkarnain, 2021).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil yang tidak konsisten dengan mendeteksi adanya distorsi asumsi atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Model regresi linear yang di peroleh dari beberapa asumsi klasik dapat memberikan regresi tersebut baik atau tidak (Ghozali, 2018). Adapun penjelasan mengenai uji asumsi klasik sebagai berikut :

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov (KS) dengan tingkat signifikansi (α) = 0.05. Syarat untuk normalitas data, yaitu :

- a. Jika nilai Sig atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov-Smirnov lebih kecil ($<$) dari Alpa ($\alpha = 0,05$) maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b. Jika nilai Sig atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov-Smirnov lebih besar ($>$) dari Alpa ($\alpha = 0,05$) maka data terdistribusi secara normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas berupa hubungan antar variabel independen pada model regresi (Ghozali, 2018). Ada beberapa syarat pengujian yang dilakukan untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi yaitu :

- a. Jika nilai VIF hitung pada Collinearity Statistics sama dengan atau kurang dari 10 ($VIF \text{ hitung} \leq 10$) maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF hitung pada Collinearity Statistics sama dengan atau lebih besar dari pada 10 ($VIF \text{ hitung} \geq 10$) maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terkena heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam pengujian ini yaitu model Gletser, dengan syarat sebagai berikut :

- a. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat di tabel model summary kolom Durbin Watson (DW-test). Ada beberapa syarat pengujian autokorelasi yaitu sebagai berikut :

- a. $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c. $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ artinya tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti

3.5.3. Model Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) (Zulkarnain, 2021). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
 α = Nilai Konstanta
 β = Koefisien
 X_1 = *Corporate Social Responsibility*
 X_2 = Komisaris Independen
 X_3 = Komite Audit
 X_4 = Kepemilikan Manajerial
 X_5 = Profitabilitas
 ϵ = Error

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk memberikan bukti dari sampel dan sebagai dasar untuk membuat Keputusan terkait dengan populasi. Pengujian hipotesis merupakan tahapan dari proses penelitian untuk menentukan apakah jawaban hipotesis ditolak atau diterima. Adapun pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau dapat disimbolkan sebagai R^2 yang artinya sebagai pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau

dengan kata lain, nilai koefisien determinasi ini berguna untuk memperkirakan dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. Menurut (Ghozali, 2018) Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai yang terdapat dalam koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nol maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu artinya kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan model atau yang biasa disebut sebagai uji F merupakan tahapan awal menganalisis model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak yang dimaksud disini adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Ghozali, 2018) uji kelayakan model mempunyai signifikan sebesar 0,05%. Syarat atau kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistic F yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

3.6.3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis adalah salah satu metode penting yang dapat membantu kita memahami apakah hasil pengamatan yang diperoleh dari sampel mewakili karakteristik yang sama dengan populasi secara keseluruhan ataukah ada perbedaan yang sangat signifikan. Menurut (Ghozali, 2018) Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun kriteria atau syarat dalam penerimaan atau penolakan pada uji signifikan t yaitu :

- a. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.